

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama di Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik masih dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dikarenakan ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas ini belum sepenuhnya tercapai. Ketiga indikator tersebut yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dapat dikatakan sudah efektif karena melalui serangkaian proses dalam pencapaian tujuan. Pada indikator integrasi masih kurang efektif, hal ini dapat diketahui terjadinya beberapa konflik yang masih terjadi di Jakarta Timur. Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik masih belum efektif menangkal isu SARA yang terjadi, artinya sosialisasi yang dilakukan masih perlu ditingkatkan lagi. Pada indikator adaptasi, diketahui bahwa Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur sudah mampu menyelaraskan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, artinya indikator adaptasi ini sudah dapat dikatakan efektif.
2. Masih terdapat berbagai hambatan yang terjadi pada masyarakat Jakarta Timur, diantaranya arus globalisasi yang begitu tidak terkendali membuat masyarakat kehilangan rasa peduli akan lingkungan sekitarnya, sehingga terkadang menjadi kendala untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ketika mengadakan program dalam rangka menjaga kerukunan hidup umat beragama. Selain itu semangat wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda kecenderungannya mulai mengikis sebagai dampak masuknya arus globalisasi dan budaya luar yang sulit di bendung melalui dunia digital sehingga munculnya berita-berita hoax yang cepat tersebar di masyarakat. Adapun faktor pendukung mewujudkan kerukunan

hidup beragama adalah dukungan Anggaran pada APBD Pemprov DKI Jakarta, dukungan fasilitas sarana dan prasarana bagi suku Badan Kesbangpol Jakarta Timur, dan dukungan aparat keamanan (TNI/POLRI), dukungan dari tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, organisasi agama, organisasi masyarakat, LSM, budayawan dan warga yang memiliki kepedulian terhadap pentingnya merawat kerukunan hidup antar umat beragama di wilayah masing-masing

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur yaitu sebagai berikut:

1. Proses integrasi yang dilakukan dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih intensif yang dapat dilakukan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh lapisan masyarakat guna menjaga kerukunan hidup beragama, selain itu dapat dilakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat mengenai syarat-syarat pendirian tempat ibadah agar konflik alih fungsi lahan menjadi tempat ibadah tidak terjadi lagi dikemudian hari.
2. Untuk meningkatkan kemampuan integrasi juga dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan internal dan eksternal yakni ormas beserta masyarakat beragama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melalui pelatihan maupun program yang diselenggarakan oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
3. Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan FKUB Jakarta Timur bersama masyarakat beragama lainnya mengandeng dan memberikan pengakuan terhadap masyarakat beragama maupun berkepercayaan yang masih minoritas di Jakarta Timur, agar masyarakat beragama atau berkepercayaan yang masih minoritas tersebut tidak merasa terkucilkan dari masyarakat mayoritas, dengan demikian isu SARA dan konflik mengenai kerukunan antar umat beragama dapat diatasi bersama – sama.